

Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan

Khafid Mahbub¹, Mahfur Mahfur², Mochammad Ardy Wiyono³,
Noni Nur Ekayanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pekalongan

Alamat: Jl. Sriwijaya No.3, Bendan, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51119

Korespondensi penulis: khafidmahbub1212@gmail.com

Abstract. *Medicine are something that is very easy to get. However, the lack of knowledge about drug management from getting it to disposing of it can cause various problems. In an effort to improve health, it is necessary to provide optimal education to the public to increase the level of public awareness of health. The purpose of carrying out this service is to increase the awareness of the people of Bandengan village in DAGUSIBU medicine. The implementation method used is the lecture method or direct presentation and discussion to the public. The results show that the role of education can increase the knowledge of the community related to drug management, starting from how to get it to properly dispose of the drug. This is shown by the increase in pre-test and post-test scores with significant results.*

Keywords: *Bandengan Village, Dagusibu, Medicine*

Abstrak. *obat adalah sesuatu yang sangat mudah didapat. Namun, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan obat mulai dari mendapatkan hingga membuangnya dapat menimbulkan berbagai masalah. Dalam upaya peningkatan kesehatan, perlu diberikan pendidikan yang optimal kepada masyarakat untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Bandengan terhadap pengobatan melalui DAGUSIBU. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah atau pemaparan dan diskusi langsung kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat, mulai dari cara mendapatkannya hingga membuang obat dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor pre-test dan post-test dengan hasil yang signifikan.*

Kata kunci: *Dagusibu, Kelurahan Bandengan, Obat*

LATAR BELAKANG

Kurangnya tingkat pengetahuan tentang pengelolaan obat dari mulai di dapatkan sampai membuang obat dapat menyebabkan berbagai permasalahan. Permasalahan yang dapat terjadi antara lain yaitu efektivitas pengobatan kurang optimal, salah cara penggunaan obat, obat yang tidak disimpan secara benar dan obat dibuang sembarangan (Octavia et al., 2020).

Riset Kesehatan Dasar (2013) menyatakan bahwa masyarakat menyimpan obat keras sebesar 35,7% dan 27,8% adalah obat antibiotic untuk swamedikasi. Selain itu data RISKESDAS, 3013 menyatakan bahwa 85,9% masyarakat Indonesia baik pedesaan ataupun

perkotaan masih belum memiliki pengetahuan tentang tepat penggunaan obat-obatan (RI, 2013).

Dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terkait tepat penggunaan obat, perlu dilakukan suatu edukasi yang optimal. Edukasi dilakukan untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat secara menyeluruh supaya mengerti dan mampu melakukan penanganan obat secara tepat mulai dari cara mendapatkan hingga cara pemusnahan obat (Gunawan et al., 2021).

Orang tua merupakan anggota keluarga yang utama yang dapat merubah kebiasaan hidup didalam keluarga. Maka dari itu edukasi kepada Ibu/Bapak di dalam masyarakat sangat penting untuk mewujudkan kesadaran kolektif dalam pengelolaan obat di dalam keluarga. Peningkatan aspek dalam kesehatan dapat terbentuk dengan adanya kesadaran dari dalam keluarga (Ratnasari et al., 2019). Peningkatan pengetahuan dari masyarakat terkait dengan penggunaan obat dapat meningkatkan angka kesembuhan dan menurunkan kesalahan penggunaan obat (Sari et al., 2022)

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan obat yang benar dapat dilakukan dengan melalui DaGuSiBu. DaGuSiBu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. DaGuSiBu menjelaskan terkait cara pengelolaan obat dengan benar mulai dari cara mendapatkan, sampai cara penanganan/pemusnahan apabila obat tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi. Pengetahuan terkait DaGuSiBu sangat penting karena dapat meningkatkan efektifitas terapi dan menurunkan angka kesalahan dalam pengelolaan obat (Rumi et al., 2022).

DaGuSiBu merupakan program yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk edukasi kepada masyarakat dalam pengelolaan obat (Mufidah & Dyahariesti, 2022). DAGUSIBU ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan penggunaan obat, serta kepatuhan dalam penggunaan obat. Dengan adanya edukasi kepada masyarakat dimaksudkan supaya dapat meningkatkan kesadaran secara kolektif sehingga dapat memperbaiki cara penggunaan obat, dan dapat meningkatkan kesembuhan penyakit (Meilina et al., 2019).

Dalam kaitannya dengan berbagai permasalahan tentang pengelolaan obat tersebut perlu adanya pendampingan dan sosialisasi secara langsung terkait DAGUSIBU. Sehingga permasalahan tentang pengelolaan obat tersebut bisa terselesaikan

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan. Sebelum melakukan edukasi, dilakukan survey terlebih dahulu kepada pemerintah kelurahan setempat terkait penggunaan obat di masyarakat.

Metode yang dilakukan yaitu melalui ceramah dan diskusi tanya jawab langsung kepada masyarakat.

- a. Peserta diberikan kuisioner pre-test terlebih dahulu untuk menggali tingkat pengetahuan tentang pengelolaan obat dari mulai didapatkan sampai membuang obat yang rusak/kadaluarsa
- b. Presentasi langsung menggunakan metode ceramah dan alat bantu berupa leaflet atau brosur DAGUSIBU.
- c. Peserta diberikan kuisioner post-test untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi penyuluhan DAGUSIBU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi masyarakat kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan. Topik pkegiatan ini yaitu “Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar”. Yang telah diselenggarakan di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan dengan dihadiri oleh 24 Peserta yang terdiri dari 2 dosen, 2 Mahasiswa, dan 20 Peserta masyarakat Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan.

Edukasi DAGUSIBU adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan ketepatan dalam pengelolaan obat. Bentuk dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu presentasi dengan metode ceramah dari pemateri. Sebelum penyampaian materi diadakan kegiatan pretes terlebih dahulu kepada seluruh peserta. Kegiatan pretes ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi oleh pemateri.



Gambar 1: pre-test peserta

Penyampaian materi tentang “Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar” disampaikan oleh Bapak Khafid Mahbub, M.Farm. penyampaian materi ini diawali dengan penjelasan arti tentang singkatan DAGUSIBU, serta tempat yang aman dalam mendapatkan obat. Cara mendapatkan obat yang benar yaitu di Fasilitas kefarmasian, yang meliputi Apotek, Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas dan toko Obat (Made et al., 2022). Selain itu peserta dijelaskan terkait penggolongan obat. Penggolongan obat diantaranya yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat narkotika psikotropika (Chusun et al., 2022). Para peserta diharapkan memahami berbagai macam golongan obat sehingga lebih bijak untuk memilih obat yang akan dibeli. Foto kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Dalam kegiatan sosialisasi ini juga menjelaskan terkait hal yang harus diperhatikan untuk memeriksa tanggal kadaluarsa serta cara penggunaan obat. Obat kadaluarsa merupakan obat yang telah melewati batas aman pemakaian, sehingga tidak boleh digunakan (Khairani et al., 2021). Dalam penyampaian materi dijelaskan terkait cara penggunaan obat-obat dengan bentuk sediaan khusus seperti, suppositoria, tetes mata, tetes telinga dan salep mata.

Setelah dilakukan penyampaian terkait penggunaan obat selanjutnya pemateri menyampaikan tentang penyimpanan obat dengan benar. Penyimpanan obat yang tidak benar

dapat menyebabkan berbagai masalah seperti keracunan obat (Rasdianah & Uno, 2022). Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengobatan. Sebaiknya penyimpanan obat harus memperhatikan beberapa kondisi diantaranya cahaya, panas, kelembaban dan udara yang dapat mempengaruhi kualitas obat (Zulbayu et al., 2021).

Materi yang disampaikan terakhir yaitu penjelasan terkait tata cara pembuangan atau pemusnahan obat dengan benar. Semua obat yang telah rusak harus dimusnahkan dengan tepat agar tidak membahayakan pasien dan lingkungan (Nurfitri et al., 2022). Hal ini sangat penting diedukasikan kepada masyarakat untuk menghindari penyalahgunaan obat oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Untuk membuang obat harus menghilangkan atau merusak label yang menempel pada obat. Untuk obat padat seperti tablet dan kapsul di hancurkan terlebih dahulu kemudian dicampur dengan tanah. dimasukkan kedalam plastik dan dibuang ditempat sampah. Untuk cairan di encerkan terlebih dahulu dengan air dan selanjutnya dibuang ke dalam kloset, kecuali obat antibiotik harus dibuang dengan wadahnya dengan menghilangkan atau merusak labelnya.

Kegiatan terakhir pada sosialisasi ini yaitu sesi Tanya jawab. Peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan dan penyimpanan obat. Hal ini dapat dilihat saat peserta antusias dalam mendengarkan materi dari awal sampai akhir pemateri menyampaikan materi. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang beberapa hal antara lain terkait penggunaan obat tetes mata, penggunaan obat racikan yang sedang dikonsumsi, efek samping yang ditimbulkan oleh obat yang sedang dikonsumsi. Selain itu ada juga pertanyaan lain dari peserta terkait penggunaan antibiotik, kenapa obat antibiotik harus dihabiskan.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilanjutkan pembagian *doorprize* kepada peserta. *Doorprize* diberikan kepada peserta yang diberikan kepada peserta yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan dari panitia. Foto kegiatan pembagian *doorprize* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pembagian Doorprize

Semua peserta yang mengikuti sosialisasi diberikan soal pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh pemberian sosialisasi terhadap pengetahuan masyarakat. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Post-test peserta

Hasil Pre-test		Hasil post-test	
Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
100	1	100	12
90	0	90	8
80	4	80	-
70	8	70	-
60	7	60	-
50	0	50	-

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan materi. Sehingga dari hasil sosialisasi DAGUSIBU kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman tata cara pengelolaan obat mulai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat dengan benar.

Kegiatan sosialisasi ini perlu dilakukan secara berkala di wilayah lain dengan tema obat yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU ini meningkatkan pemahaman serta tata cara pengelolaan obat bagi masyarakat. Besar harapan kegiatan ini memberikan manfaat bagi lingkungan Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan. Khususnya bagi masyarakat supaya lebih bijak dalam pengelolaan obat-obatan. Mulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sehingga obat yang akan dikonsumsi memiliki kualitas yang baik dan dapat meningkatkan efektivitas terapi pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini, yaitu kepada

- a. LPPM Universitas Pekalongan yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Kepala Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan yang bersedia memberikan perizinan pelaksanaan kegiatan
- c. Masyarakat Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan yang sangat antusias mengikuti kegiatan dan terlibat aktif dalam selama kegiatan berlangsung

DAFTAR REFERENSI

- Chusun, Nuha, N., & Husni Sanjaya, M. (2022). Edukasi Penggolongan Obat Dan “Dagusibu” Kepada Ibu-Ibu. *Jurnal ASTA*, 02(01), 1–12.
- Gunawan, S., Tjandra, O., & Halim, S. (2021). Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Di Lingkungan Smk Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 156–164. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.11925>
- Khairani, R. N., Latifah, E., & Nila Septianingrum, N. M. A. (2021). Evaluasi Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak dan Stok Mati di Puskesmas Wilayah Magelang. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i12021.91-97>
- Made, P., Ratnasari, D., Cahyadi, K. D., Oriana, E., La, J., Arya, G., Artana, R., Rizqy, L. K., Mirah, N. K., Studi, P., Farmasi, S., Tinggi, S., Mahaganisha, F., Timur, T. B., Studi, P., Tiga, D., Tinggi, S., Mahaganisha, F., Tukad, J., & Timur, B. (2022). Available online at : *Penyuluhan Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang (DAGUSIBU) Obat dengan Benar di Desa Kekeeran Bali Socialization about Getting , Using , Saving , and Disposing (DAGUSIBU) of Medicine Properly in Kekeeran Village Berdasarkan data Riset Kesehatan*. 5(3), 178–187.
- Meilina, R., Fhasnia, F., & Marniati, M. (2019). Sosialisasi Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Dan Tanya 5 O Di Lapangan Blang Padang Banda Aceh. ... *Kepada Masyarakat* ..., 1(2), 15–19. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/880>
- Mufidah, A. A., & Dyahariesti, N. (2022). Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul Kabupaten Semarang Knowledge Analysis Of Dagusibu Medicine On PKK Mothers in the Panjang Kidul Environment Semarang Regency Prodi S1 Farmasi , Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Wa. 05, 19–27.
- Nurfitria, R. S., Rasyidin, K., Hartini, N. N. S. M., & Anggriani, A. (2022). Praktek Pengelolaan dan Pemusnahan Limbah Obat pada Sarana Pelayanan Farmasi Komunitas Wilayah Bandung Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 83–92. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.83-92>

- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak / Expire date dalam Keluarga*. 1, 27–34.
- Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), 55–61.
- RI, M. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. In *Riset Kesehatan Dasar 2013: Vol. (Issue, p.)*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3786>
- Sari, O. M., P.P, A. M., & Arnida, A. (2022). Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 137. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4618>
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46–51.